

ChatGPT sebagai Alat Bantu dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa: Analisis Keterlibatan dan Kreativitas

Yuliana Sventy Yasmine¹, Rizki Hikmawan^{1,*}

¹ Program Studi Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

* Correspondence: hikmariz@upi.edu

Copyright: © 2025 by the authors

Received: 2 Januari 2025 | Revised: 10 Februari 2025 | Accepted: 1 Maret 2025 | Published: 11 April 2025

Abstrak

Bidang pendidikan menghadapi tantangan akibat munculnya berbagai *Artificial Intelligence*, salah satunya ChatGPT yang dapat menjadi alat umpan balik efektif dalam membantu proses penyusunan karya tulis ilmiah. Namun, perannya menimbulkan kekhawatiran bagi kalangan pendidik karena berpotensi memengaruhi keterlibatan dan kreativitas mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap keterlibatan dan kreativitas mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif menggunakan metode survei *cross sectional* yang dilakukan kepada 170 mahasiswa Pendidikan Sistem Teknologi Informasi pada salah satu PTN kependidikan di Indonesia. Data dikumpulkan dengan kuesioner 29 item menggunakan skala Likert empat poin untuk menghindari ambiguitas dalam jawaban responden, serta dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, penggunaan ChatGPT terbukti memiliki pengaruh 25,3% terhadap keterlibatan menulis dan 8,10% terhadap kreativitas. Selain memberikan koreksi, ChatGPT juga menawarkan saran dan menghasilkan ide baru yang dapat meningkatkan partisipasi interaktif dalam proses menulis. Namun, hal tersebut berpotensi mengurangi pencarian umpan balik dari sumber yang lebih valid, sehingga berdampak pada keterlibatan dan menurunkan kreativitas mahasiswa dalam menulis. Temuan ini memberikan wawasan tentang pentingnya kesadaran etis bagi mahasiswa dan perlunya strategi di institusi pendidikan untuk meminimalkan dampak negatif dari penggunaan ChatGPT dalam kepenulisan ilmiah.

Kata kunci: chatgpt; keterlibatan menulis; kreativitas; penulisan ilmiah; umpan balik

Abstract

The field of education is facing challenges due to the emergence of various artificial intelligence technologies, one of which is the latest version of ChatGPT-4o. This version is more human-like and feature-rich, making it an effective feedback tool for assisting in the preparation of scientific papers. However, its role raises concerns among educators, as it has the potential to affect student engagement and creativity. This study aims to analyze the impact of using ChatGPT on student engagement and creativity in writing scientific papers. A quantitative approach using a survey method was conducted with 170 students from the Information Technology Systems Education program at a state university in Indonesia. Data were collected through a 29-item questionnaire using a four-point Likert scale to minimize ambiguity in respondents' answers. The data were then analyzed using descriptive and inferential statistics. Based on the results of the coefficient of determination analysis, ChatGPT usage was found to influence writing engagement by 25.3% and creativity by 8.10%. In addition to providing corrections, ChatGPT also offers suggestions and generates new ideas, enhancing interactive participation in the writing process. However, it may reduce students' reliance on more valid feedback sources, potentially impacting engagement and decreasing creativity in writing. These findings highlight the importance of ethical awareness among students and the need for educational institutions to develop strategies to mitigate the negative effects of ChatGPT in scientific writing.



Keywords: *chatgpt; writing engagement; creativity; scientific writing; feedback*

PENDAHULUAN

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan secara signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya membantu dalam aspek penulisan (Godwin-Jones, 2022). Sebagai salah satu AI berbasis *Large Language Model*, ChatGPT-4o berbeda dengan versi sebelumnya karena versi ini dilatih dengan korpus data teks yang luas dan menggunakan penguatan dari umpan balik manusia untuk meningkatkan objektivitas pemodelan bahasanya, sehingga mampu memberikan respons yang lebih akurat, kurang mengandung bias atau ujaran kebencian dan dapat meniru gaya bahasa manusia dengan lebih baik (Teng, 2024). Fondasi *Generative Pre-trained Transformer* dan *Natural Language Processing* (NLP) menjadikannya sebagai alat yang mampu memperbaiki kesalahan penulisan, mengembangkan keterampilan menulis (Veddayana et al., 2023), meninjau literatur dan merangkum, sehingga mempercepat dan meningkatkan proses penulisan akademis (Zhang et al., 2023). Hal ini juga membantu dalam berbagai tahap penulisan, termasuk penyusunan, *proofreading*, dan pengorganisasian materi (Koga, 2023). Meskipun belum ada regulasi spesifik mengenai penggunaan AI dalam ranah perguruan tinggi di Indonesia karena masih dalam tahap perancangan, tetapi mayoritas pengguna ChatGPT berasal dari kalangan mahasiswa yang menunjukkan adanya keterlibatan signifikan dengan alat ini, terutama untuk tujuan pendidikan (Lee, 2023).

Menanggapi fenomena tersebut, melalui wawancara awal dengan beberapa dosen pada salah satu Perguruan Tinggi Negeri keguruan di Indonesia, menyampaikan adanya kekhawatiran yang cukup tinggi terhadap ketergantungan mahasiswa pada teknologi AI, karena dinilai dapat menurunkan keterlibatan interkasi dengan rekan sejawat maupun pendidik dalam meminta pendapat atau mencari umpan balik. Selain itu, berpotensi dapat menurunkan pemikiran kreatif dalam membuat penulisan, terutama dengan ditawarkannya berbagai kelebihan dalam mempercepat proses menulis. Kekhawatiran lainnya yaitu meningkatnya risiko plagiarisme, karena dibuktikan dengan masih banyaknya mahasiswa melakukan kesalahan berulang saat penyusunan karya ilmiah, yang tidak didasarkan dengan data valid, seperti sumber dari buku atau artikel dan tidak berlandaskan dari observasi lapangan, sehingga menurunkan keterampilan riset secara mandiri (Praditya, 2023). Umpan balik yang dihasilkan ChatGPT berasal dari berbagai sumber teks yang luas (Sedaghat, 2024), dengan mereplikasi karya yang sudah ada (Nashir et al., 2024) dan terlalu umum sehingga berpotensi menghambat pemikiran kritis dan kreativitas dalam menulis (Anthony et al., 2024)

Mengatasi berbagai kekhawatiran tersebut, diperlukan strategi bagi institusi akademik, salah satunya dengan menerapkan kerangka kerja *Openness, Transparency, Honesty, and Accountability* (OTHA), yang bertujuan untuk memandu integrasi etis ChatGPT dengan pendekatan kolaboratif (Nashir et al., 2024). *Openness*, institusi pendidikan dapat menetapkan regulasi yang jelas mengenai batasan dan etika penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah. *Transparency*, jika mengambil referensi dari ChatGPT, mahasiswa harus tetap memvalidasi kembali dari sumber asli yang valid. *Honesty*, mendorong mahasiswa untuk tetap jujur, tetap mengandalkan pemikiran secara mandiri dan jadikan ChatGPT sebagai alat bantu, bukan pengganti dalam analisis dan pemikiran kreatif. Sedangkan, *Accountability*, mahasiswa bertanggung jawab atas tulisannya, dengan mengoreksi, memeriksa dan memastikan ulang keakuratan data sebelum menggunakannya dalam penulisan karya ilmiah.

Beberapa penelitian juga telah menyelidiki penggunaan ChatGPT dalam penulisan akademik, seperti yang dilakukan oleh Teng (2024) telah mengeksplorasi adanya motivasi menulis, efikasi diri menulis, kecenderungan menulis secara kolaboratif dan keterlibatan menulis dalam menggunakan ChatGPT pada penulisan *English as a Foreign Language*. Namun, penelitian tersebut memiliki keterbatasan dan saran untuk peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti aspek kreativitas. Oleh sebab itu, penelitian ini memperluas cakupan dengan

meneliti pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kreativitas mahasiswa dalam menulis. Selain itu, penelitian di Indonesia seputar penggunaan AI terhadap keterlibatan dalam penulisan masih relatif terbatas. Dibuktikan dengan beberapa studi yang lebih banyak berfokus pada aspek motivasi belajar, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Yunarzat et al. (2024), menyoroti adanya hubungan dan pengaruh media pembelajaran ChatGPT dengan motivasi belajar siswa SMK. Konteks lainnya yang banyak disoroti yaitu pada proses pembelajaran, salah satunya yang dikaji oleh Widjaya et al. (2024), menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan pemahaman materi dan motivasi belajar mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap keterlibatan menulis dan kreativitas dari pengalaman mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah. Penting untuk dicatat bahwa fokus penelitian ini bukan ditujukan untuk mengevaluasi potensi kecerdasan buatan sebagai pengganti peran pendidik, melainkan meninjau bagaimana ChatGPT berkontribusi terhadap keterlibatan dan kreativitas mahasiswa dalam proses penulisan karya ilmiah. Hal ini guna melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya, serta mengingat bahwa penulisan karya ilmiah merupakan bagian esensial dalam Perguruan Tinggi, sehingga wawasan yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu institusi pendidikan untuk mempersiapkan dan menerapkan strategi dalam menghadapi perubahan yang diberikan oleh *Artificial Intelligence*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode survei *cross sectional*. Menurut Sugiyono (2021) *cross sectional* adalah penelitian observasional dimana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu dari suatu populasi atau sampel untuk menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 program studi Pendidikan Sistem Teknologi Informasi di salah satu Perguruan Tinggi Negeri kependidikan Indonesia, yang berjumlah 296 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena lebih berfokus pada responden yang sesuai dengan kriteria yang relevan, sehingga data lebih valid sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang dipertimbangkan dalam penentuan sampel, diantaranya: mahasiswa aktif S1 PTN kependidikan di Indonesia, mahasiswa yang termasuk ke dalam program studi Pendidikan Sistem Teknologi Informasi tanpa adanya batasan tahun angkatan, mahasiswa yang memiliki pengalaman menggunakan ChatGPT dan mahasiswa yang sedang atau pernah mengerjakan penulisan karya tulis ilmiah. Rumus yang digunakan untuk menentukan besaran sampel pada penelitian ini, yaitu rumus Slovin. Menurut Nalendra, (2021) rumus slovin merupakan formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku sebuah populasi belum diketahui secara pasti. Dengan rumus ($n = N/1+e^2$), n sebagai besaran sampel, N sebagai besaran populasi, dan e sebagai nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan. Dalam penelitian ini nilai e adalah 5% dengan tingkat akurasi 95%, karena termasuk penelitian pendidikan. Maka berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut, ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 170 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam format *google form* dengan skala Likert empat poin, yang bertujuan untuk menghindari ambiguitas dalam jawaban responden. Jumlah pernyataan kuesioner terdiri dari 37 item yang mengacu pada konsep dan teori yang relevan dengan tujuan penelitian. Kuesioner diuji melawati pilot *testing* kepada 58 mahasiswa Pendidikan Sistem Teknologi Informasi yang memiliki pengalaman dalam menggunakan ChatGPT pada penulisan. Data yang diperoleh, diuji dengan validitas konstruk menggunakan *pearson correlation*, dengan nilai *cut-off* $\geq 0,2586$ sebagai batas minimum validitas item dan dihasilkan sebanyak 29 item pernyataan yang dinyatakan valid. Kemudian, di uji reliabilitas menggunakan koefisien *cronbach alpha* dan diperoleh nilai 0,826, yang

menunjukkan kuesioner dalam penelitian ini memiliki konsistensi yang tinggi. Untuk variabel penggunaan ChatGPT dan keterlibatan, masing-masing terdiri dari 9 item, sementara variabel kreativitas memiliki 11 item pernyataan. Seluruh item dalam kuesioner ini mencakup pernyataan positif dan negatif, yang bertujuan agar lebih cermat dalam menentukan jawaban dan dapat membantu mengurangi bias responden.

Data dari kuesioner dirapikan sebelum dianalisis menggunakan IBM SPSS *Statistics*. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan pengalaman mahasiswa dan memastikan distribusi data sesuai. Sedangkan, uji pada analisis statistik inferensial terdiri dari uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika normal, maka uji selanjutnya adalah uji heterokedastisitas menggunakan *Glejser test* dan uji hipotesis, yang terdiri dari analisis korelasi *pearson* untuk melihat hubungan antarvariabel serta analisis regresi linear sederhana untuk mengukur pegasaruh penggunaan ChatGPT terhadap keterlibatan menulis dan kreativitas mahasiswa. Jika terdapat data yang tidak memenuhi asumsi atau distribusi data tidak normal, maka langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan transformasi data atau menggunakan metode non-parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis deskriptif dalam penelitian ini mencakup berbagai perhitungan untuk mengetahui distribusi data yang terdapat pada ketiga variabel penelitian. Hasil analisis yang disajikan dalam tabel 1 memberikan gambaran awal tentang pola penggunaan ChatGPT, keterlibatan menulis dan kreativitas mahasiswa dalam membantu proses penulisan karya ilmiah.

Tabel 1. Statistik deskriptif survei

	Penggunaan ChatGPT	Keterlibatan Menulis	Kreativitas
N	170	170	170
Mean	25,09	25,05	33,88
Median	25,00	25,00	33,00
Mode	24	24	33
Std. Deviation	3,017	3,873	3,164
Range	20	21	19
Minimum	16	15	25
Maximum	36	36	44

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 menunjukkan bahwa pada variabel penggunaan ChatGPT, keterlibatan menulis dan kreativitas memiliki nilai mean, median dan modus yang berdekatan atau hampir sama. Hal ini menunjukkan distribusi masih relatif simetris (mendekati normal), sehingga data-data tersebut tidak memiliki kemiringan (*skewness*) yang signifikan (tidak terlalu condong ke kanan atau ke kiri) dan tidak banyak terpengaruh oleh nilai ekstrim. Adapun nilai standar deviasi dan range pada variabel keterlibatan menulis memiliki nilai yang paling besar yaitu standar deviasi 3,873 dan range 21, ini berarti jawaban mahasiswa lebih tersebar atau bervariasi dan penyebaran data tidak terpengaruh oleh beberapa nilai ekstrim. Kemudian, untuk variabel penggunaan ChatGPT memiliki nilai range yang cukup besar yaitu 20, namun memiliki nilai standar deviasi yang paling kecil yaitu 3,017, ini menunjukkan bahwa sebagian besar data tidak terlalu terpengaruh dengan nilai ekstrim, tetapi sebagian besar mahasiswa memiliki pola penggunaan ChatGPT yang cukup sama. Sedangkan untuk range pada variabel kreativitas memiliki nilai yang lebih kecil dibanding variabel lainnya yaitu 19, namun standar deviasinya cukup tinggi dibanding variabel penggunaan ChatGPT. Ini menyatakan bahwa kreativitas mahasiswa relatif beragam, tetapi tidak sevariatif keterlibatan menulis. Variabel kreativitas memiliki rata-rata yang lebih tinggi, mengindikasikan bahwa

penggunaan ChatGPT berpotensi membantu mahasiswa dalam menghasilkan ide maupun saran baru dan kreatif selama proses penulisan karya ilmiah.

Selanjutnya, melakukan analisis statistik inferensial yang mempunyai peran dalam menarik kesimpulan mengenai pengaruh kompleks teknologi *Artificial Intelligence ChatGPT* terhadap keterlibatan dan kreativitas dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. Analisis uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal atau tidak, karena hal ini mempengaruhi uji selanjutnya yang akan digunakan.

Tabel 2. Hasil uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov test*

	Keterlibatan Menulis	Kreativitas
	<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
N	170	170
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,582	0,927
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,887	0,356

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditunjukkan pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* pada variabel dependen keterlibatan menulis memiliki nilai $0,887 > 0,05$, ini menunjukkan data residual lebih besar daripada taraf signifikan 5% dan data terdistribusi secara normal. Pada variabel dependen kreativitas juga memiliki nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* yang terdistribusi normal yaitu sebesar $0,356 > 0,05$. Dengan demikian, distribusi data yang dilakukan pada umumnya berperilaku baik atau tidak adanya penyimpangan besar dari normalitas, yang selanjutnya mendukung validitas temuan.

Tabel 3. Hasil uji glejser heterokedastisitas

Variabel Dependen	Sig.	Hasil
Keterlibatan Menulis	0,629	Bebas dari heteroskedastisitas
Kreativitas	0,193	Bebas dari heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *glejser* yang ditunjukkan pada tabel 3, diketahui bahwa penggunaan ChatGPT terhadap keterlibatan menulis memiliki nilai *Sig.* $0,629 > 0,05$, dan terhadap kreativitas memiliki nilai *Sig.* $0,193 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel yang akan diteliti pada penelitian ini tidak memiliki pola tertentu atau tidak terjadi ketidaksamaan varians dari *error* untuk semua pengamatan setiap variabel dependen pada model regresi dan dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

Tabel 4. Hasil analisis korelasi *pearson*

Variabel		Penggunaan ChatGPT	Keterlibatan Menulis	Kreativitas
Penggunaan ChatGPT	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,503	0,285
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000	0,000
Keterlibatan Menulis	<i>Pearson Correlation</i>	0,503	1	0,421
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000		0,000
Kreativitas	<i>Pearson Correlation</i>	0,285	0,421	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,000	

Mengacu pada hasil analisis tabel 4, diperoleh *pearson correlation* antara penggunaan ChatGPT terhadap keterlibatan menulis adalah positif dan memiliki derajat hubungan yang cukup kuat karena memiliki nilai 0,503, sehingga semakin sering mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT, maka semakin tinggi tingkat keterlibatan dalam menulis. Sedangkan, untuk *Pearson Correlation* penggunaan ChatGPT terhadap kreativitas hanya sebesar 0,285, yang mengindikasikan hubungan yang lemah namun tetap memiliki korelasi yang positif, sehingga penggunaan ChatGPT tetap berkontribusi untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah. Untuk nilai *p-value* pada kedua hubungan memiliki nilai $0,000 < 0,05$, sehingga dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan ChatGPT dengan keterlibatan menulis atau dengan kreativitas.

Tabel 5. Hasil analisis regresi linear sederhana

Model	Variabel Dependen	B	Beta	Sig.
<i>Constant</i>	-	8,846	-	0,000
Penggunaan ChatGPT	Keterlibatan Menulis	0,646	0,503	0,000
<i>Constant</i>	-	26,381	-	0,000
Penggunaan ChatGPT	Kreativitas	0,299	0,285	0,000

Berdasarkan tabel 5, diperoleh persamaan regresi sederhana pada variabel dependen keterlibatan menulis $Y = 8,846 + 0,646 * X$, sehingga jika penggunaan ChatGPT meningkat satu satuan, maka keterlibatan menulis akan meningkatkan sebesar 0,646 satuan. Hal ini menginterpretasikan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu dalam proses penulisan karya ilmiah, maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan menulis. Nilai *constant* pada hubungan ini sebesar 8,846, menunjukkan bahwa jika penggunaan ChatGPT bernilai nol, maka keterlibatan menulis tetap memiliki nilai dasar 8,846. Sementara itu, untuk hubungan antara penggunaan ChatGPT terhadap kreativitas memiliki persamaan regresi sederhana $Y = 26,381 + 0,299 * X$, menyatakan bahwa setiap peningkatan penggunaan ChatGPT sebesar satu satuan akan meningkatkan kreativitas mahasiswa sebesar 0,299 satuan. Koefisien ini menunjukkan bahwa dalam menggunakan ChatGPT pada proses penulisan karya ilmiah, akan membantu mahasiswa dalam mendapatkan dan mengembangkan ide maupun saran baru untuk meningkatkan partisipasi interaktif dalam proses menulis. Nilai *constant* pada kreativitas juga memiliki nilai positif yang lebih besar yaitu 26,381, menunjukkan bahwa tanpa penggunaan ChatGPT sekalipun, kreativitas akan tetap mempunyai nilai awal sebesar 26,281.

Tabel 6. Hasil analisis uji koefisien determinasi (R^2)

Variabel Dependen	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
Keterlibatan Menulis	0,503	0,253	0,248	3,358
Kreativitas	0,285	0,081	0,076	3,042

Hasil analisis pada tabel 6 diperoleh bahwa penggunaan ChatGPT terhadap keterlibatan menulis mahasiswa memiliki nilai 0,253. Hal ini menyatakan bahwa besar persentase pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap keterlibatan menulis adalah sebesar 25,3% dan sisanya 74,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Kemudian, untuk variabel kreativitas memiliki nilai yang lebih rendah yaitu 0,081, yang mengandung arti bahwa besar persentase pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kreativitas hanya sebesar 8,10% dan sisanya 91,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Terdapat variabel lain yang mungkin lebih berpotensi memengaruhi keterlibatan menulis dan kreativitas, diantaranya penggunaan model pembelajaran dan media yang memang sering digunakan untuk mendukung pembelajaran.

Analisis uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 7 terdiri dari hipotesis parsial (t) dan hipotesis simultan (F). Hipotesis secara parsial menggunakan uji t dengan $df = (170 - 1) = 169$, dan signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 1,974. Dengan nilai t hitung pada variabel keterlibatan menulis adalah $7,541 > 1,974$ dan kreativitas sebesar $3,855 > 1,974$. Kedua variabel juga memiliki tingkat signifikansi yang sama yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan penggunaan ChatGPT berpengaruh terhadap keterlibatan menulis dan penggunaan ChatGPT juga berpengaruh terhadap kreativitas mahasiswa atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan, hipotesis secara simultan pada penelitian ini $(k; n-k) = (1; 170 - 1) = 1; 169$, didasarkan pada nilai F_{tabel} yang menyatakan bahwa angka 1;169 pada signifikansi 0,05 adalah 3,90. Nilai F pada keterlibatan menulis memiliki nilai sebesar $56,867 > 3,90$, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sementara itu, pada kreativitas memiliki nilai F yang lebih kecil yaitu sebesar 14,860, namun masih lebih besar dibandingkan F_{tabel} $14,860 > 3,90$, dan memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan menulis dan kreativitas mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 7. Hasil analisis uji hipotesis

Model	Variabel Dependen	t	F	Sig.
Constant	-	4,088	-	0,000
Penggunaan ChatGPT	Keterlibatan Menulis	7,541	56,867	0,000
Constant	-	13,461	-	0,000
Penggunaan ChatGPT	Kreativitas	3,855	14,860	0,000

Pembahasan

Hasil analisis uji koefisien korelasi *Pearson* menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki korelasi positif yang signifikan dengan keterlibatan dan kreativitas mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah. Dengan diperkuat dari hasil uji koefisien determinasi, yang mengindikasikan bahwa penggunaan ChatGPT terhadap keterlibatan menulis memiliki pengaruh yang cukup besar yaitu 25,3%. Sementara besaran pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kreativitas mahasiswa tergolong rendah yaitu 8,10%. Besaran presentase tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang lebih dominan dalam memengaruhi keterlibatan dan kreativitas, seperti adanya variabel mediasi memungkinkan memengaruhi hubungan antara penggunaan ChatGPT terhadap keterlibatan dan kreativitas, salah satunya terkait pengalaman menulis. Mahasiswa yang sudah terbiasa menulis karya ilmiah akan lebih bijak dalam memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu umpan balik, sehingga tetap terlibat secara aktif dalam proses menulis dan berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 94,7% dari keseluruhan sampel responden, menyatakan bahwa ChatGPT membantu dalam penyusunan ide, sehingga mahasiswa dapat mengatur kerangka penulisan dengan lebih mudah. Selain itu, kemampuan koreksi pemeriksaan tata bahasanya yang instan, membantu dalam meningkatkan kejelasan tanpa perlu revisi manual yang memakan waktu. Saat mengembangkan konten karya tulis, ChatGPT dapat memberikan informasi yang relevan dan menyarankan perspektif atau argumen baru. Umpan balik yang diberikannya juga mudah untuk diadaptasi karena penyampaian yang cukup jelas, *to the point*, serta mampu menyederhanakan konsep kompleks. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kim (2023), menyatakan bahwa ChatGPT dapat membantu dalam penulisan ilmiah dengan menghasilkan ide dengan cepat, merangkum informasi, dan menyarankan judul. Dalam hal kolaborasi, AI ini dapat menjadi pendamping yang netral karena tidak dipengaruhi oleh faktor emosional, sehingga memberikan rasa nyaman dalam mengekspresikan gagasan dan mendorong pembelajaran interaktif yang membuat lingkungan belajar menjadi lebih dinamis.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zhai (2022), menunjukkan bahwa ChatGPT mampu membantu peneliti dalam menulis karya ilmiah dengan baik, koheren, akurat, informatif dan sistematis. Berbeda dengan hasil penelitian ini, mahasiswa menyatakan bahwa kualitas umpan balik yang diberikan ChatGPT masih belum mampu melampaui kualitas tulisan yang ada di buku atau artikel yang dianggap lebih akurat, koheren dan sistematis karena sumbernya lebih terverifikasi. Selain itu, ide-ide yang dihasilkan oleh ChatGPT cenderung terlalu umum dan kurang orisinal untuk menciptakan tulisan yang unik dalam penulisan karya ilmiah. Menurut mereka, umpan balik yang diberikan ChatGPT tidak sesuai dengan standar akademik, misalnya referensi yang dihasilkan sering kali tidak disertai data dan sumber literatur yang jelas, sehingga kurang dapat diandalkan untuk mendukung argumen dalam karya ilmiah. Guna memastikan argumen dalam tulisan memiliki dasar yang kuat dengan dukungan data yang valid, mahasiswa akan mengulas dan memverifikasi kembali umpan balik yang diberikan dengan sumber lain seperti dari buku atau artikel ilmiah sebelum menggunakan jawabannya, karena sumber referensi yang dihasilkan jauh lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tidak hanya itu, mayoritas mahasiswa berpendapat bahwa mereka sering menemukan umpan balik yang diberikan ChatGPT sulit dipahami dan memberikan respon yang bias dan *stereotype*. Hal ini disebabkan karena cara model yang dilatih pada ChatGPT menggunakan data besar yang mencakup dari berbagai sumber di internet. Keseimbangan antara kreativitas manusia dan bantuan AI menimbulkan pertanyaan tentang masa depan terhadap penulisan, sehingga menunjukkan perlunya pedoman etika dalam penggunaannya (Fialka et al., 2024). Strategi filtrasi dan bimbingan dari pendidik dibutuhkan untuk memastikan bahwa pelajar tetap terlibat dengan cara produktif dan sejalan dengan tujuan pendidikan (Murcahyanto, 2023). Penerapan strategi kerangka OTHA dapat digunakan pada institusi pendidikan untuk meminimalisir dampak negatif tersebut (Nashir et al., 2024).

Meskipun hasil temuan yang dilakukan oleh Shidiq (2023) menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT adalah tantangan bagi bidang pendidikan karena mengurangi orisinalitas karya, dan cenderung tidak kreatif. Namun kenyataannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah memiliki dampak positif terhadap keterlibatan menulis dan kreativitas mahasiswa. Mahasiswa yang menggunakan ChatGPT cenderung merasa lebih termotivasi untuk mengungkapkan argumen maupun melakukan *brainstorming* selama proses penulisan karya ilmiah, karena alat ini mampu merangsang pemikiran kreatif, membantu menyempurnakan tulisan yang telah dibuat dan menyederhanakan konsep kompleks dengan waktu cepat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teng (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses menulis karena mereka merasa lebih aktif dan terlibat dalam memahami perbedaan antara gaya penulisan mereka dengan yang dihasilkan AI. Umpan balik yang diberikan dapat mendorong mereka untuk merevisi dan memperbaiki tulisan sehingga meningkatkan kolaboratif dalam proses menulis. Dalam hal kreativitas, berdasarkan hasil penelitian Nasution et al. (2024) menyatakan bahwa ChatGPT secara signifikan 46,67% meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis, karena dapat menginspirasi ide-ide dan mempercepat proses penulisan.

Penelitian kami masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data yang digunakan didasarkan pada survei kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan secara *online*, sehingga hal ini berpotensi akan menghasilkan jawaban kurang serius dari responden serta tidak sepenuhnya menangkap pengalaman mahasiswa secara mendalam. Kedua, responden penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa di salah satu jurusan, sehingga membatasi generalisasi temuan di bidang lainnya. Terakhir, cakupan penelitian hanya berfokus pada dua variabel dependen, yaitu keterlibatan dan kreativitas, sementara masih banyak faktor yang terpengaruh penggunaan ChatGPT. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian

selanjutnya dapat menganalisis faktor lainnya, seperti koherensi dan argumentasi untuk memperluas pemahaman tentang dampak teknologi ini terhadap penulisan karya ilmiah. Guna mendapatkan data yang lebih komprehensif serta representatif, dapat menggunakan pendekatan *mixed-methods*, memperluas keragaman responden, dan pengambilan data dilakukan secara *on the spot*.

SIMPULAN

Penggunaan ChatGPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan yaitu sebesar 25,3% dan terhadap kreativitas mahasiswa sebesar 8,10%. Pada proses penulisan karya ilmiah, ChatGPT digunakan sebagai alat bantu umpan balik efektif dalam memfasilitasi kolaborasi, merangsang munculnya ide, membantu menyempurnakan tulisan yang telah dibuat dan menyederhanakan konsep kompleks dengan waktu cepat. Namun, dalam penggunaannya dapat menimbulkan berbagai dampak negatif jika tidak digunakan secara bijak. Temuan ini berkontribusi dalam memberikan pemahaman baru bagi institusi pendidikan untuk mempersiapkan dan menerapkan strategi dalam menghadapi perubahan agar lebih adaptif terhadap era digital, seperti menerapkan strategi OTHA dan mengembangkan pedoman etis terkait penggunaan AI. Penelitian ini juga memberikan ruang bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplor faktor lain seperti koherensi dan argumentasi untuk memperluas pemahaman tentang dampak alat ini terhadap penulisan karya ilmiah.

REFERENSI

- Fialka, S., Kornieva, Z., & Honcharuk, T. (2024). The use of ChatGPT in creative writing assistance. *XLinguae*, 17(1), 3–19. <https://doi.org/10.18355/XL.2024.17.01.01>
- Godwin-Jones, R. (2022). Partnering with AI: Intelligent Writing Assistance and Instructed Language Learning. *Language Learning & Technology*, 26(2), 5-24.
- Janet, A., & Jennifer, F.F. (2024). Generative AI: Student Perception on ChatGPT Prompt Feedback in Post-Secondary Online Education. *Proceedings of the World Conference on Social Sciences and Humanities*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.33422/shconf.v1i1.495>
- Kim, T.W. (2023). Application of artificial intelligence chatbots, including ChatGPT, in education, scholarly work, programming, and content generation and its prospects: a narrative review. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 20, 1-8. <https://doi.org/10.3352/jeehp.2023.20.38>
- Koga, S. (2023). The Integration of Large Language Models Such as ChatGPT in Scientific Writing: Harnessing Potential and Addressing Pitfalls. *Korean Journal of Radiology*, 24(9), 924–925. <https://doi.org/10.3348/kjr.2023.0738>
- Lee, Y. H. (2023). Analysis of College Students' Perception about Generative Artificial Intelligence ChatGPT. *A Treatise on The Plastic Media*, 26(4), 46-55. <https://doi.org/10.35280/KOTPM.2023.26.4.6>
- Murcahyanto, H. (2023). Penerapan Media Chat GPT pada Pembelajaran Manajemen Pendidikan terhadap Kemandirian Mahasiswa. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 7(1), 115–122. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v7i1.14073>
- Nalendra, A. R. A. (2021). *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS* (PDF ed.). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nashir, M. H., Wirakusumah, T. K., & Erlandia, D. R. (2024). Hubungan Penggunaan ChatGPT Dengan Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 129-139. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i1.57>
- Nasution, K.Y., Sihite, R.A., & Hartati, R. (2024). Exploring the Role and Benefits of ChatGPT AI in Enhancing Students' Fiction Writing Literacy: Insights from Learner Experiences.

- Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(4), 141–153. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i4.1219>
- Praditya, A. Y. (2023). Pengaruh ChatGPT Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Esa Unggul Tangerang. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 6(9).
- Sedaghat, S. (2024). Plagiarism and Wrong Content as Potential Challenges of Using Chatbots Like ChatGPT in Medical Research. *Journal of Academic Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10805-024-09533-8>
- Shidiq, M. (2023). The Use of Artificial Intelligence-Based Chat-GPT And Its Challenges for The World of Education; From the Viewpoint of The Development of Creative Writing Skills. In *Society and Humanity*, 1(1), 353-357.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; Ed. 2. Cet.3). Bandung: Afabeta.
- Teng, M. F. (2024). “ChatGPT is the companion, not enemies”: EFL learners’ perceptions and experiences in using ChatGPT for feedback in writing. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 7, 100270. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100270>
- Veddayana, C., Romadhon, S., Aldresti, F., & Suyono, S. (2023). Rasionalitas Implementasi Chat GPT dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 443-452.
- Widjaya, F.A., Utamandarya, R.B., Dharmo, V.A., & Febrianti, L.Y. (2024). Dampak Penggunaan ChatGPT terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Jurusan Business Engineering di BINUS ASO. *Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 2(7), 11–18.
- Yunarzat, E., Sida, S. C., & Kasman, K. (2024). Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1607-1626.
- Zhai, X. (2022). ChatGPT: Artificial intelligence for education. *Supporting Instructional Decision Making: The Potential of An Automatically Scored Three-Dimensional Assessment System*, 1-18.
- Zhang, C., Zhang, C., Li, C., Qiao, Y., Zheng, S., Dam, S. K., ... & Choi, J. (2023). One small step for generative ai, one giant leap for agi: A complete survey on chatgpt in aigc era. arXiv 2023. *arXiv preprint arXiv:2304.06488*.